

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar adalah salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah. Sebelum di negerikan. Madrasah ini dulunya merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya pada tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H. Masykur.

Demi mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah sstatus menjadi madrasah negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata tiga lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam lima tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur. Karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, pihak pengelola madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar

mengajar di madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Berdasarkan hasil ketetapan pada tanggal 17 November 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin di Jakarta, menetapkan tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga MIN 4 Banjar yang sebelumnya di beri nama MIN Sungai Lulut telah berubah secara resmi menjadi MIN 4 Banjar.

Tabel 4.1 Susunan Kepemimpinan MIN 4 banjar

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE
1.	K.H.Masykur	1947-1964
2.	K.H.Said	1964-1965
3.	K.H.Masykur	1965-1967
4.	Anang Mansyah	1967-1984
5.	H.Muhammad Basruddin	1984-2004
6.	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
7.	Drs. Junaidi	2010- 2013
8.	Haderi, S.Pd.I	2013 –2015
9.	Dardiansyah, S.Ag	2015 – 2017
10.	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM	2017 – sekarang

## 2. Identitas MIN 4 Banjar

1. Nama Madrasah : MIN 4 BANJAR
2. Alamat Madrasah
  - a. Jalan : Jalan Masjid Al-Kautsar No.221 RT.04
  - b. Kelurahan : Sungai Lulut

- c. Kecamatan : Sungai Tabuk
- d. Kabupaten : Banjar
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. NomorTelepon : (0511) 3270065
- 3. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar
- 4. Status Madrasah : Negeri
- 5. SK Akredetasi : Nilai A
  - a. Nomor : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
  - b. Tanggal : 26 Desember 2013
- 6. NSM : 111630304018
- 7. NPSN : 30305090
- 8. Tahun Berdiri : 10 November 1947
- 9. Nama Pendiri Madrasah : K.H. Masykur
- 10. Nama Kepala Madrasah : Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM
- 11. SK Kepala Madrasah :
  - a. Nomor : 71/Kw.17.1-2/Kp.07.6/2/2017
  - b. Tanggal : 10 Februari 2017

### **3. Visi dan Misi MIN 4 Banjar**

#### a. Visi MIN 4 Banjar

”Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia Dan Menguasai Iptek”

b. Misi MIN 4 Banjar

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
- 5) Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan
- 8) Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

**4. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 4 Banjar**

Guru dan pegawai di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar secara keseluruhan berjumlah 35 orang yang terbagi menjadi 7 macam jabatan, diantaranya adalah guru PNS sebanyak 27 orang, dari 27 orang guru PNS terdapat 5 orang guru PNS tidak tetap atau guru PNS yang tidak berasal dari MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar, melainkan dari sekolah atau Madrasah lain yang kekurangan jam mengajar. Selanjutnya guru honorer ada 3 orang dan petugas perpustakaan, jaga malam atau satpam, pesuruh, dan *cleaning servis* masing-masing ada 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Guru dan Pegawai di MIN 4 Banjar

No.	Nama/NIP	Gol	L/P	Jabatan	PNS/Non PNS	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Masjaitun, S.Pd.I, MM 196709082005012002	III/c	P	Kepala	PNS	S2
2.	Ruyani, S.Pd.I 197005052001121002	III/d	L	Operator	PNS	S1
3.	Hj. Darhana, S.Pd I 197305041998032003	III/d	P	Guru Tetap	PNS	S1
4.	Zainah	III/b	P	TU	PNS	SLTA
5.	Gejali, S.Pd.I 197008181997031004	IV/a	L	Guru Tetap	PNS	S1
6.	Maisyarah, S.Pd.I 197404062007102004	III/c	P	Guru Tetap	PNS	S1
7.	Hj. Maria Ulfah, S.Ag 197307102005012006	III/c	P	Guru Tetap	PNS	S1
8.	Riri Wahyuni, S.Hi 198204122009012008	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S1
9.	Muhdar, S.Ag 197306022005011003	III/c	L	Guru Tetap	PNS	S1
10	Ahmad Husaini, S.Pd.I 197906252005011007	III/c	L	Guru Tetap	PNS	S1
11.	Husnul Khatimah, S.Pd.I 197901032005012007	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S1
12.	Muhammad Nasir, S.Pd 198611012011011007	III/b	L	Guru Tetap/Bag. Sarana	PNS	S1

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Nama/NIP	Gol	L/P	Jabatan	PNS/Non PNS	Pendidikan Terakhir
13.	Norhikmah, S.Pd.I 197410012005012007	III/b	P	Guru Tetap	PNS	S1
14.	Marhamah, S.Pd.I 198003122005012211	III/c	P	Guru Tetap	PNS	S1
15.	Dailami. S.Ag 197311142005011003	III/b	L	Guru Tetap	PNS	S1
16.	Kamaruddin, S.Pd.I 196910202009011003	III/a	L	Guru Tetap	PNS	S1
17.	Rina Lisnawati, S.Pd 198010192007102004	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S1
18.	Mujahidin 197301032007101003	II/c	L	Guru Tetap	PNS	D.2
19.	Hairiah, S.Pd.I 197511012014112002	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S1
20.	Syamsiariaty, S.Pd.I 196905132014112001	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S1
21.	Dahlia, S.Pd.I 196902022014112001	II/a	P	Guru Tetap	PNS	S1
22.	Irfa Maulidah, S.Pd.I	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S1
23.	Puspa Indah Widya Puteri, S.Pd	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S1
24.	Hoiril Bariah, S.H.I	III/a	P	Guru Tetap	PNS	S1

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Nama/NIP	Gol	L/P	Jabatan	PNS/Non PNS	Pendidikan Terakhir
25.	Fahrin, S.H.I	III/a	L	Guru Tetap	PNS	S1
26.	Nurhadi Ali, S.Pd.I	-	L	GTT	GTT	S1
27.	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	-	P	GTT	GTT	S1
28.	Masriani, S.Ag	-	L	GTT	GTT	S1
29.	Wahidah, S.Pd.I	-	P	GTT	GTT	S1
30.	Anang Armani, S.Pd.I	-	L	GTT	GTT	S1
31.	Mira Shalehah,S.Pd	-	P	GTT	GTT	S1
32.	Sa'diah, S.H	-	P	GTT	GTT	S1
33.	Murdiah	-	P	Kebersihan	PTT	SLTA
34.	Saukani	-	L	Satpam	PTT	SLTA
35.	Masridah	-	P	Perpustakaan	PTT	SLTA

## 2. Keadaan Siswa di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2021/2022 terbagi menjadi 20 kelas dengan 566 orang siswa yang terbagi dari 288 laki-laki dan 278 perempuan dari kelas 1 sampai kelas 6 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MIN 4 Banjar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	16	14	30
	I B	16	13	29
	I C	17	10	27
	Jumlah	49	37	86
2.	2 A	17	13	30
	2 B	17	10	27
	2 C	14	16	30
	Jumlah	67	50	117
3.	3 A	12	17	29
	3 B	16	15	31
	3 C	12	18	30
	Jumlah	40	50	90
4.	4 A	11	20	31
	4 B	13	18	31
	4 C	12	18	30
	Jumlah	40	50	90
5.	5 A	12	11	23
	5 B	12	13	25
	5 C	11	14	25
	5 D	15	9	24
	Jumlah	50	47	97
6.	6 A	14	15	29
	6 B	10	19	29
	6 C	18	10	28



Lanjutan Tabel 4.3

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	Jumlah	42	44	86
Jumlah Seluruhnya		288	278	566

### 3. Keadaan Ruangan di MIN 4 Banjar

Keadaan ruangan di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar secara keseluruhan memiliki 11 jenis ruangan dengan jumlah yang berbeda. Semua jenis ruangan tersebut dalam kondisi baik, selain ruang Lab. Bahasa yang rusak berat. Untuk lebih jelas dapat dilihat secara rinci pada pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Keadaan Ruangan di MIN 4 Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	20	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Koperasi	1	Baik
8.	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak Berat

Lanjutan Tabel 4.4

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
9.	Kantin Siswa	1	Baik
10.	Parkir Guru dan Siswa	1	Baik
11.	WC Guru	2	Baik

#### 4. Data Orang Tua Kelas 1 MIN 4 Banjar

Kelas 1 MIN 4 Banjar terdiri dari tiga kelas, 1 A, 1 B dan 1 C, dengan jumlah ketiga kelas tersebut yaitu 86 peserta didik, sehingga ada 86 orang tua/wali siswa kelas 1. Terdapat data usia orang tua, jenjang latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua di bawah ini, untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran halaman 116-123.

##### a. Klasifikasi usia orang tua

Jumlah usia orangtua siswa kelas 1 MIN 4 Banjar 86 orang ayah dan ibu, dan dikelompokkan untuk usia 20-40 tahun, ayah berjumlah 52 orang dengan persentase 61% dan untuk usia 41-62 tahun, ayah berjumlah 34 orang dengan persentase 39%. Untuk usia 20-40 tahun, ibu berjumlah 71 orang dengan persentase 83% dan untuk usia 41-62 tahun, ibu berjumlah 15 orang dengan persentase 17%.

Tabel 4.5 Data Usia Orang Tua Siswa MIN 4 Banjar

No.	Usia	Usia 20-40 Tahun (%)	Usia 41-62 Tahun (%)	Jumlah
1.	Ayah	52 (61%)	34 (39%)	86
2.	Ibu	71 (83%)	15 (17%)	86

b. Klasifikasi Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Jumlah orangtua siswa kelas 1 MIN 4 Banjar 86 orang ayah dan ibu, di klasifikasikan latar belakang pendidikan ayah untuk lulusan Sekolah dasar (SD) berjumlah 14 orang dengan persentase 16%, untuk lulusan SLTP berjumlah 11 orang dengan persentase 13%, untuk lulusan SLTA 50 orang dengan persentase 58%, untuk lulusan D3-S1 10 orang dengan persentase 12% dan untuk lulusan S3 1 orang dengan persentase 1%. klasifikasikan latar belakang pendidikan ibu untuk lulusan Sekolah dasar (SD) berjumlah 17 orang dengan persentase 20%, untuk lulusan SLTP berjumlah 17 orang dengan persentase 20%, untuk lulusan SLTA 41 orang dengan persentase 48%, untuk lulusan D3-S1 10 orang dengan persentase 12% dan untuk lulusan S2, 1 orang dengan persentase 1%.

Tabel 4. 6 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa MIN 4 Banjar

No.	Ayah	Jumlah (%)	Ibu	Jumlah (%)
1.	SD	14 (16%)	SD	17 (20%)
2.	SLTP	11 (13%)	SLTP	17 (20%)
3.	SLTA	50 (58%)	SLTA	41 (48%)
4.	D3-S1	10 (12%)	D3-S1	10 (12%)
5.	S2	-	S2	1 (1%)
6.	S3	1 (1%)	S3	-

c. Klasifikasi Profesi/Pekerjaan orang tua

Jumlah orangtua siswa kelas 1 MIN 4 Banjar 86 orang ayah dan ibu, di klasifikasikan profesi/pekerjaan ayah yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 54 orang dengan persentase 63%, karyawan swasta berjumlah 9 orang dengan persentase 10%, sebagai PNS berjumlah 6 orang dengan persentase 7%, untuk buruh berjumlah 13 orang dengan persentase 15%, untuk yang bekerja sebagai dokter dan pensiunan 1 orang dengan persentase 1%, petani berjumlah 2 orang dengan persentase 3%.  
 klasifikasi profesi/pekerjaan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 69 orang dengan persentase 80%, karyawan swasta berjumlah 5 orang dengan persentase 6%, sebagai pustakawan berjumlah 1 orang dengan persentase 1%, untuk wiraswasta berjumlah 8 orang dengan persentase 9%, untuk yang bekerja sebagai dosen berjumlah 1 orang dengan persentase 1%.

Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa MIN 4 Banjar

No.	Ayah	Jumlah (%)	Ibu	Jumlah (%)
1.	Wirasawasta	54 (63%)	Ibu Rumah Tangga	69 (80%)
2.	Karyawan Swasta	9 (10%)	Karyawan Swasta	5 (6%)
3.	PNS (Guru dan Dosen)	6 (7%)	Pustakawan	1 (1%)
4.	Buruh	13 (15%)	Wiraswasta	8 (9%)
5.	Dokter	1 (1%)	Guru	2 (3%)
6.	Pensiunan	1 (1%)	Dosen	1 (1%)
7.	Petani	2 (3%)		

## **B. Penyajian Data**

Data yang di sajikan pada bab ini akan di uraikan secara deskriptif yang di peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang berperan dalam meningkatkan kemampuan calistung anak di rumah. Untuk menjaga nama baik orang tua tersebut penulis hanya menggunakan nama inisial saja. Keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini terdata hanya sepuluh keluarga saja dikarenakan pengambilan hasil sampel data tersebut tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data-data berdasarkan pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Peran Orangtua Di Rumah Dalam Meningkatkan Kemampuan Calistung**

#### **a. Keluarga pertama**

Keluarga pertama terdiri dari 4 orang anggota keluarga yaitu bapak MS yang berusia 40 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu H berusia 37 tahun bekerja sebagai penjahit. Latar belakang pendidikan bapak MS dan ibu H lulusan SLTP. Tinggal di komplek Graha Sejahtera 4 blok K No.9. Bapak MS dan Ibu H memiliki anak berjumlah 2 orang perempuan dan laki-laki, adapun anak pertama yaitu perempuan sudah berada di kelas 9 MTS dan yang laki-laki berada di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun bernama QA.

Setiap harinya Ibu H dan Bapak MS bekerja dirumah sebagai penjahit, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tata muka, peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun

profesi Ibu H dan Bapak MS tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran calistung kepada anak. Pembelajaran calistung diberikan kepada anak oleh Bapak MS tetapi Ibu H biasanya mengajarkan lebih ke agamanya, misalnya mengaji Al-quran. Waktu dilaksanakannya jika si anak ada tugas sekoah, atau malam setelah shalat maghrib jika si anak mau untuk diminta belajar. Keluarga pertama yang peneliti wawancarai yaitu Ibu H, Menurut Ibu H: “Pendidikan keluarga merupakan yang paling utama, karena pondasi utama didalam pendidikan adalah pendidikan di dalam keluarga”.<sup>1</sup>

Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan di dalam keluarga, orang tua sangat berperan didalam keluarga ini dalam mendidik anaknya artinya Ibu H dan Bapak MS lah yang menjadi madrasatul’ula anak mereka, dalam hal ini kata Ibu H:

“Munnya dirumah biasanya melajari membaca abahnya, mun aku melajari mengajinya dan akhlak yang baik dengan masyarakat serta anak kami juga kami les privat”.<sup>2</sup>

Meskipun Ibu H dan Bapak MS memberikan pembelajaran dirumah, tetap saja anak mereka di les privat tentang calistung setiap hari senin sampai kamis pukul 16.00 hingga 17.00 wita, karena tidak memiliki kemampuan khusus dalam mengajar calistung anak. Meskipun seperti itu Ibu H dan Bapak MS tetap memberikan pengulangan membaca di rumah kepada anak. Karena QA membacanya belum lancar

---

<sup>1</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

<sup>2</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

dan untuk menulis dan berhitung sudah bisa. Jadi, orang tua di rumah perlu memberikan pengawasan terhadap kemampuan calistung anaknya.

Peneliti mewawancarai Ibu H menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu H:

Kendala yang dihadapi dalam mengajari anak yaitu tidak tahu cara atau metode yang khusus mengajar yang baik untuk anak, karena dulu waktu TK pembelajaran online, maka anak hanya banyak waktu di rumah, setelah masuk sekolah kelas 1 MI dimana anak hanya mau belajar pada waktu-waktu tertentu, adapun cara yang saya gunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu me les privat anak tersebut tentang calistung dan memberikan nasihat agar kedepannya anak menjadi lebih baik lagi. kalau orang tuannya sendiri yang menyuruh kadang anak masih saja malas-malasan tapi kalau dengan orang lain maka anak akan menurut.<sup>3</sup>

Kendala yang di hadapi keluarga Bapak MS dan Ibu H yaitu tidak tahu bagaimana cara mengajari anak tentang calistung, karena sama-sama latar belakang hanya lulusan SLTP/Sederajat, sehingga metode yang di ajarkan hanya sebatas kemampuan masing-masing orang tua. Tapi karena orang tua memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak, maka keluarga Bapak MS dan Ibu H tidak tinggal diam begitu saja, mereka tetap mengusahakannya agar anak bisa dalam calistung yaitu dengan cara les privat dan sambil di berikan pengulangan agar anak menjadi lebih bisa dalam calistungnya.

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu H:

Sebagai orang tua saya mengingatkan anak supaya anak belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, selaku orang tua kita harus bertanggung jawab terhadap

---

<sup>3</sup> bu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

pendidikan anak, jika ada tugas di dampingi dan sebisa mungkin memberikan perlakuan terbaik kepada anak.<sup>4</sup>

Keluarga Bapak MS dan Ibu H selalu memberikan bimbingan kepada anak dengan cara mengingatkan anak belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, selalu di dampingi dan tetap di perhatikan dengan baik.

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu H memberikan motivasi kepada anak, menurut Ibu H:

Diberi dukungan, nasihat dan semangat dalam meningkatkan kemampuan calistung agar tidak jenuh, paling biasanya dipadahi kada biasa diberikan hadiah, diutamakan belajar dulu baru boleh bermain.<sup>5</sup>

Jadi, Ibu H memberikan motivasi kepada anak tidak pernah memberikan hadiah, tetapi berupa nasehat dan memberikan semangat kepada anak bahwasanya belajar itu penting, belajar dulu baru boleh bermain. Akhirnya anak pun menurut perintah ibunya, meskipun kadang anak mengeluh untuk tidak mau belajar, tetapi orang tua tetap membujuk dan memberikan nasehat meskipun belajarnya hanya sebentar saja.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu H sebagai sebagai fasilitator dalam meningkatkan keampuan calistung, kata Ibu H:

Semua hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, dan lain-lain, fasilitas yang menunjang pendidikan selalu disiapkakan dan apabila memang perlu menabus buku disuruh guru disekolah maka di tabusi jua.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

<sup>5</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

<sup>6</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.



Bapak MS dan Ibu H selaku orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak dirumah, artinya mereka sudah memberikan fasilitas pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

b. Keluarga kedua

Keluarga kedua terdiri dari 3 orang anggota keluarga yaitu Bapak RY yang berusia 35 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu I berusia 31 tahun bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan Bapak RY dan Ibu I sama-sama lulusan SMA. Tinggal di komplek Perdana 2 blok E No.39

Bapak RY dan Ibu I memiliki anak 1 orang bernama RN sekolah di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun. Setiap harinya Ibu I sebagai ibu rumah tangga dan Bapak RY bekerja sebagai Tukang bahan bangunan, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu I dan Bapak RY tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka.

Keluarga kedua yang peneliti wawancarai yaitu Ibu I, Menurut Ibu I:

Bahwasanya calistung itu adalah awal proses di dalam pembelajaran pada anak sebelum anak itu dikenalkan pada pelajaran yang lain untuk itulah maka dalam membaca, menulis dan berhitung sebagai orang tua hendaknya kita harus lebih mengoptimalkan sesuai kemampuan anak di dalam mengajarkannya supaya anak akan lebih mudah dalam belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ibu I, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 2 Desember 2021.

Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak untuk belajar dengan cara yang lebih baik, sebagai orang tua perhatian mempunyai peran yang penting, perhatian terhadap pelajaran akan muncul di dalam diri peserta didik apabila orang tua dapat memberikan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Peneliti mewawancarai Ibu I menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu I:

Alhamdulillah orangnya nyaman saja tidak ada kesulitan, calistungnya sudah lancar waktu TK juga sudah di les privat senin sampai sabtu, jadi sekarang tidak repot lagi karena sudah bisa mengerjakan tugas sendiri, paling kita sebagai orang tua melancarkan saja lagi misalnya membacanya, menulisnya, menjawab latihan soal kemudian dengan mengawasi dan mengarahkannya.<sup>8</sup>

Tidak ada kendala yang di alami Ibu I dalam meningkatkan kemampuan anak, karena anak sudah bisa calistungnya, di ajarkan mulai sekolah TK, sehingga masuk di bangku kelas 1 Madrasah sudah lancar dan sudah bisa mengerjakan tugas sendiri, Ibu I hanya mengawasi dan memberikan pelajaran tambahan dengan menjawab latihan-latihan soal yang ada di buku.

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu I:

Mengingatkan kepada anak untuk belajar dengan membimbing serta melatih dalam belajar membaca dan menulis, lewat latihan menjawab soal dirumah dengan dipandu, juga meminta anak belajar sesuai moodnya, kadang satu jam atau di waktu-waktu senggang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibu I, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 2 Desember 2021.

<sup>9</sup> Ibu I, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 2 Desember 2021.

Membimbing anak perlu pemahaman situasi dan kondisi anak, sehingga orang tua dapat memperlakukan anak dengan baik sesuai dengan keadaan yang di alaminya, sehingga Ibu I dapat mengoptimalkan mengajar atau mendidik anak dengan pemahaman akan keadaan anak didik sambil meminta mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku.

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu H memberikan motivasi kepada anak, kata Ibu I:

Memberikan perhatian, menyayangi dan menasehati. Si anak kadang berpikir orang bisa kenapa aku kada, nah jadi anakku tu rajin belajar, misalnya disekolah kawan dapat nilai 100 inya kada dapat 100, maka inya semangat belajar, kawan bisa kenapa aku kada jarnya.<sup>10</sup>

Jadi Menurut Ibu I Motivasi merupakan peran yang sangat penting, fungsi motivasi dalam meningkatkan kemampuan anak sangat di perlukan karena hasil belajar akan menjadi lebih optimal, dengan memberikan perhatian, menyayangi dan menasehati.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu I sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu I:

Mun masalah fasilitas disiapkan haja tarus, selalu di perhatikan, pokoknya apa yang di perlukan sebisa mungkin menyediakannya, apalagi anak ku katuju membaca buku cerita, biasanya abahnya nukar akan buku cerita hagan inya membaca.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ibu I, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 2 Desember 2021.

<sup>11</sup> Ibu I, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 2 Desember 2021.

Menurut Bapak RY dan Ibu I Fasilitas anak perlu untuk dipenuhi misalnya peralatan belajar seperti buku, pensil, tas, sepatu, dan lain-lain. Itu semua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua kalau tidak terpenuhi kebutuhan anak didik tersebut maka akan menghambat dalam proses belajarnya serta akan berdampak pada nilai dan kemampuan yang diperolehnya dalam belajar tidak maksimal.

c. Keluarga ketiga

Keluarga ketiga terdiri dari 4 orang anggota keluarga yaitu bapak P yang berusia 38 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu M berusia 35 tahun bekerja sebagai ibu Rumah Tangga. Latar belakang pendidikan bapak P SMA sedangkan Ibu M lulusan SMP. Tinggal di Graha Sejahtera 4 Komplek Sejahtera Mandiri Raya. Bapak P dan Ibu M memiliki anak berjumlah 2 orang perempuan dan laki-laki, adapun anak pertama yaitu yang perempuan sudah berada di bangku kuliah semester 4 dan yang laki-laki berada di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun bernama MF

Setiap harinya Ibu M sebagai ibu rumah tangga, sedangkan Bapak P bekerja diluar kota satu bulan sekali pulang kerumah, sehingga anak-anak mereka lebih dekat dengan ibunya. karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka, peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu M dan Bapak P tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan

pembelajaran calistung kepada anak. Keluarga ketiga yang peneliti wawancarai yaitu

Ibu M, Menurut Ibu M:

Pendidikan keluarga merupakan yang paling utama, karena pondasi utama didalam pendidikan adalah pendidikan di dalam keluarga, orangtua dirumah perlu ada aturan terhadap anak-anaknya, sering juga memberikan nasihat terutama akhlak kepada anak, untuk kemampuan calistung maka di berikan les privat.<sup>12</sup>

Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan di dalam keluarga, orang tua sangat berperan didalam keluarga ini dalam mendidik anaknya, dalam hal ini kata Ibu M: “Anaku tu ku les privat akan, imbahnya tetap ai jua ku bimbing lawan ku awasi, supaya tahu kemampuan anak sampai mana.”<sup>13</sup> Dalam meningkatkan kemampuan calistung anak Ibu M me les privat anak beliau ke guru les agar kemampuan calistung anak dapat lebih baik, namun tetap di berikan bimbingan serta pengawasan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

Peneliti mewawancarai Ibu M menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu M:

Sulit diajari maka dileskan supaya fokus, kalau sambil dirumah banyak teman yang mengganggu jika pada waktu ingin belajar teman selalu datang kerumah, akhirnya tidak fokus lagi belajar dan ingin berhenti karena ingin bermain bersama teman. Solusinya anak juga diberikan waktu belajar tambahan di luar jam sekolah, seperti les kalau orang tuannya sendiri yang menyuruh kadang anak masih saja malas-malasan tapi kalau dengan orang lain maka anak akan menurut.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 5 Desember 2021.

<sup>13</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 5 Desember 2021.

<sup>14</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 5 Desember 2021.

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu M:

Karena tidak ada ilmu khusus seperti guru, jadi sebisa nya saja mengajari, kalau susah maka minta bantuan kakanya yang sudah kuliah dan di leskan, maka mengajarnya hanya dengan cara yang biasa-biasa saja, hanya saja kita selaku orangtua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, jika ada tugas di dampingi dan sebisa mungkin memberikan perlakuan terbaik kepada anak.<sup>15</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu M memberikan motivasi kepada anak, kata Ibu M :

Membimbing dan melatih anak dengan penuh kasih sayang, serta tidak lupa untuk mendoakan anak supaya menjadi mandiri di dalam belajar dan mengiming-imingi anak dengan hadiah.<sup>16</sup>

Jadi, Ibu M memberikan motivasi kepada anak dengan menyayangi, mendoakan dan di janjikan akan di beri hadiah jika mendapat nilai yang bagus, memberikan semangat kepada anak bahwasanya belajar itu penting. Akhirnya anak pun menurut meskipun kadang anak mengeluh untuk tidak mau belajar, tetapi orang tua tetap membujuk dan memberikan hadiah maka anak semangat dan termotivasi unuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu M sebagai sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu M: Semua hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, dan lain-

---

<sup>15</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 5 Desember 2021.

<sup>16</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 5 Desember 2021.

lain.<sup>17</sup> Maka menurut Ibu M bahwa fasilitas yang di berikan untuk menunjang pendidikan anak khususnya meningkatkan kemampuan calistung adalah hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran harus disimpan terlebih dahulu, untuk tidak mengganggu saat belajar, dan juga fasilitas yang lain harus terpenuhi. Karena kalau tidak maka anak akan menjadi malas dalam belajar.

d. Keluarga keempat

Keluarga keempat terdiri dari 3 orang anggota keluarga yaitu Bapak MA yang berusia 35 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu NL berusia 33 tahun bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan Bapak MA dan Ibu NL sama-sama lulusan SMA. Tinggal di Jl. Veteran KM. 5,5 Gang Mujahidin.

Bapak MA dan Ibu NL memiliki anak 1 orang bernama Muhammad Badali sekolah di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun sering dipanggil dengan nama Badali. Setiap harinya Ibu NL sebagai Ibu Rumah Tangga dan Bapak MA bekerja sebagai Pedagang, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka, peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu NL dan Bapak MA tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran calistung kepada anak.

---

<sup>17</sup> Ibu M, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 5 Desember 2021.

Keluarga keempat yang peneliti wawancarai yaitu Ibu NL, Menurut Ibu NL: Dari TK sudah di les privat senin sampai sabtu, karena sudah bisa calistung masuk sekolah dasar hanya belajar di rumah saja sambil di dampingi, sekarang si anak kalau ada tugas bisa mengerjakan sendiri.<sup>18</sup>

Peneliti mewawancarai Ibu NL menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu NL:

Tidak ada kesulitan, calistungnya sudah lancar, waktu TK juga sudah dileskan senin sampai sabtu, jadi sekarang tidak repot lagi karena sudah bisa mengerjakan tugas sendiri, paling kita sebagai orangtua hanya mengawasi.<sup>19</sup>

Jadi menurut Ibu NL kemampuan anak dalam calistung sudah bisa, karena waktu TK sudah di les privat, sehingga tidak repot lagi mengajari anak masuk sekolah di kelas 1 hanya belajar di rumah sambil di damping dan di arahkan.

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung di rumah, kata Ibu NL: “Kalau membimbing anak membaca, menulis dan berhitung itu sambil bermain penuh kesabaran dan kelembutan”.<sup>20</sup> Kata Ibu NL mengungkapkan bahwasanya membimbing anak dalam belajar membaca dan menulis, yaitu dengan penuh kesabaran dan penuh kelembutan. Karena dengan kesabaran serta kelembutan maka anak di dalam belajarnya tidak merasa tertekan dan sehingga anak tersebut akan selalu belajar agar menjadi yang terbaik. Jadi sudah selayaknya selaku orang tua yang baik yaitu memberikan pelajaran dengan sebaik mungkin kepada anak kita. Agar kedepannya menjadi anak yang sukses adapun cara

---

<sup>18</sup> Ibu NL, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 18 Desember 2021.

<sup>19</sup> Ibu NL, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 18 Desember 2021.

<sup>20</sup> Ibu NL, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 18 Desember 2021.



yang saya gunakan dalam mengajar anak membaca, pertama perhatian, kemudian perlakuan, serta keikhlasan dengan begitu anak akan mudah dalam menerima pelajaran.

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu NL memberikan motivasi kepada anak, kata ibu NL : Selalu menasihati, lebih rajin dan semangat lagi belajarnya, selalu diperhatikan kesehariannya dari waktu bangun tidur sampai tidur tidur lagi.<sup>21</sup> Ibu NL selalu menasehati anaknya agar rajin belajar dan memperhatikan segala aktivitas anak dari mau tidur sampai tidur lagi, karena ibu NL bekerja sebagai ibu rumah tangga maka anak selalu dalam pengawasan dan pendampingan beliau.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu NL sebagai sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu NL:

Fasilitas anak Selalau di perhatikan misalnya, pensil mau habis atau tidak layak pakai lagi maka dibelikan yang baru, makan sebelum sekolah juga pasti diperhatikan.<sup>22</sup>

Jadi kata Ibu NL sebagai orang tua sangat berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas menunjang dalam pendidikan yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, serta disaat anak akan belajar. Itu semua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua kalau tidak terpenuhi kebutuhan anak didik tersebut maka akan menghambat dalam proses

---

<sup>21</sup> Ibu NL, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 18 Desember 2021.

<sup>22</sup> Ibu NL, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 18 Desember 2021.

belajarnya serta akan berdampak pada nilai dan kemampuan yang diperolehnya dalam belajar tidak maksimal.

e. Keluarga kelima

Keluarga kelima terdiri dari 5 orang anggota keluarga yaitu Bapak MW yang berusia 46 tahun bekerja sebagai Dosen dan istrinya yaitu Ibu HT berusia 40 tahun bekerja sebagai dosen. Latar belakang pendidikan Bapak MW S3 sedangkan Ibu HT S2. Tinggal di Jl. Sungai Lulut Komplek Graha Sejahtera 2.

Bapak MW dan Ibu HT memiliki anak berjumlah 3 orang. Anak pertama laki-laki sekolah kelas 1 SLTA, anak kedua perempuan kelas 4 MI, anak ketiga perempuan berada di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun bernama AN sering.

Setiap harinya Ibu T bekerja menjadi dosen di kampus, sedangkan Bapak MW juga bekerja menjadi dosen di kampus yang sama dengan istrinya. Karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka, peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosial whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu HT dan Bapak MW tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran calistung kepada anak.

Keluarga kelima yang peneliti wawancarai yaitu Ibu HT, Menurut Ibu HT: “Mendidik anak tu paling utama, Alhamdulillah kemampuan calistungnya sudah bisa, karena dirumah sambildi lajari.”<sup>23</sup>

Pendidikan keluarga merupakan yang paling utama, karena pondasi utama didalam pendidikan adalah pendidikan di dalam keluarga. Sebagai orang tua peserta didik di dalam memberikan arahan dan dalam mengajarkan kepada anak, sehingga kalau hal demikian sering kita ulangi di dalam mengajarkan kepada anak maka lama kelamaan akan terbiasa, dan anak akan lebih paham dan lancar maka disini saya sebagai orang tua di dalam mengajarkan anak selalu memperhatikan anak dalam membaca dan Menulis serta menemani dan mengiringi anak dalam membaca dan menulis. Sehingga anak akan lebih mudah di dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka mengapa demikian sudah selayaknya sebagai orang tua untuk mendidik anak di dalam belajar.

Peneliti mewawancarai Ibu HT menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu HT: “Tidak ada kesulitan, calistungnya sudah lancar.”<sup>24</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu HT:

Sabar tanpa harus menuntut agar anak seperti orang-orang lain, tidak memaksaakan, tergantung anaknya. Tapi tetap diatur jam antara bermain dan

---

<sup>23</sup> Ibu HT, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 26 Desember 2021.

<sup>24</sup> Ibu HT, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 26 Desember 2021.

belajar, semisal ada tugas yang di kasih guru maka di dampingi mengerjakannya agar tidak ketinggalan dalam hal belajar.<sup>25</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu HT memberikan motivasi kepada anak, kata

Ibu HT:

Sebagai orang tua saya mengingatkan anak supaya anak belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Dan jika nilainya bagus saya selalu memujinya sehingga dia semangat terus dan selalu ada perubahan untuk menjadi lebih baik.<sup>26</sup>

Jadi, Ibu HT memberikan motivasi kepada anak dengan memperhatikan menyayangi, dan di berikan pujian, sehingga anak menjadi semangat. Dan kalau belajar tanpa diminta lagi, selalu inisiatif untuk belajar. Akhirnya anak semangat dan termotivasi unuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu HT sebagai sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu HT:

Disediakan haja apakah yang di perlukan anak dalam belajar maupun hal yang lainnya, misalnya pensil, buku cara membaca juga dibelikan ayahnya.<sup>27</sup>

Bapak MW dan Ibu HT merupakan orang tua yang berperan sebagai fasilitator menyangkut semua hal yang berkaitan tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, serta disaat anak akan belajar semua fasilitas yang memang dibutuhkan mereka sediakan.

---

<sup>25</sup> Ibu HT, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 26 Desember 2021.

26

<sup>27</sup> Ibu HT, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 26 Desember 2021.

f. Keluarga keenam

Keluarga keenam terdiri dari 3 orang anggota keluarga yaitu Bapak AN yang berusia 39 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu S berusia 36 tahun bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan Bapak AN dan Ibu S lulusan SLTP. Tinggal di komplek Perdana 2 blok E No.39

Bapak AN dan Ibu S memiliki anak 1 orang bernama MH sekolah di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun. Setiap harinya Ibu S sebagai ibu rumah tangga dan Bapak AN bekerja sebagai Buruh Bangunan, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Karena Ibu S tidak ada kesibukan hanya sebagai ibu rumah tangga, jadi di rumah sangat dekat sekali dengan anak, apalagi hanya memiliki 1 orang anak, sehingga perhatian orang tua tidak terbagi, fokus kepada pendampingan terhadap anak.

Keluarga keenam yang peneliti wawancarai yaitu Ibu S, Menurut Ibu S: “Pendidikan didalam keluarga sangat penting, soalnya disekolah hanya beberapa jam selebihnya banyak waktu bersama dengan keluarga di rumah.”<sup>28</sup> Kata Ibu S Peran orang tua dirumah sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak karena pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan dilingkungan keluarga. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua.

---

<sup>28</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

Peneliti mewawancarai Ibu S menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu S:

Diminta lebih rajin lagi belajarnya, sering di nasehati, misalnya kemampuan si anak masih kurang membaca atau berhitung, maka lebih di pelajari lagi dan di ulang-ulang sampai bisa.<sup>29</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu S:

Membimbing dan melatih anak didik dalam membaca dan menulis dengan penuh kasih sayang, dengan memperhatikan kesehariannya, kalau sekolah minta anak menyiapkan jadwal besok, menulis dibiasakan menulis sendiri, menyuruh anak mengulang-ulangi belajarnya, sering dibiasakan belajar setiap hari, dari menyiapkan jadwal, menulis harus tulisan sendiri, tidak membiasakan dituliskan, sebagai orangtua hanya memantau, kalonya ada yang keliru dikasih tau serta tidak lupa untuk mendoakan anak supaya menjadi mandiri di dalam belajar dan menjadi anak yang cerdas dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu S memberikan motivasi kepada anak, kata ibu I : Anaku katuju hayal bamainan tapi mun di padahi hakun haja orangnya, biasanya ku perhatikan, disayangi dan dinasehati.<sup>31</sup>

Segep upaya seperti dukungn motivasi dan lainnya harus terus ada untuk membuat anak tetap semangat dan tidak lalai dalam belajar, kadang masa-masa sekolah kelas 1 SD/MI mereka cenderung lebih banyak untuk bermain, sebagai orang tua perlu memperhatikan itu agar anak tetap ingat waktu kapan harus belajar.

---

<sup>29</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

<sup>30</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

<sup>31</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu S sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu S:

Fasilitas anak tidak terlalu memenuhi karena memang tidak ada biaya, jadi seadanya saja alhamdulillah anak paham dengan keadaan orangtua tidak bisa mengeluh, tapi untuk hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, dan lainnya bisa memenuhi tapi seadanya, baju di waktu sekolah TK masih muat, pakai itu saja dulu tidak di belikan yang baru, Alhamdulillah anak mau mengerti dan tidak pernah meminta macam-macam.<sup>32</sup>

Berdasarkan kata Ibu S tersebut fasilitas anak tidak sepenuhnya di sediakan mengingat keperluan didalam keluarga juga di butuhkan, untuk memenuhi fasilitas anak bisa dipenuhi tapi hanya seadanya. Jika memang benar perlu untuk di lengkapi maka sebisa mungkin sebagai orang tua menyediakannya contohnya buku paket pelajaran disekolah yang memang perlu untuk di beli sebagai bahan ajar untuk anak didik. Itu semua sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua kalau tidak terpenuhi kebutuhan anak didik tersebut maka akan menghambat dalam proses belajarnya serta akan berdampak pada nilai dan kemampuan yang diperolehnya dalam belajar tidak maksimal.

g. Keluarga ketujuh

Keluarga ketujuh terdiri dari 6 orang anggota keluarga yaitu Bapak AR yang berusia 40 tahun bekerja sebagai pedagang dan istrinya yaitu Ibu Y berusia 38 tahun bekerja sebagai pedagang. Latar belakang pendidikan Bapak AR lulusan SLTA dan Ibu Y lulusan SLTP. Tinggal di Jl. Antasan Timur Gang. Nor Janah 2. Bapak AR dan Ibu Y memiliki 4 orang anak.

---

<sup>32</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

Setiap harinya Ibu Y dan Bapak AR bekerja sebagai Pedagang, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Karena profesi Ibu Y dan Bapak AR sama sebagai pedagang maka anak kurang di perhatikan sibuk berdagang.

Keluarga ketujuh yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Y, Menurut Ibu Y: Pendidikan didalam keluarga sangat penting,tap aku lawan laki ku bajualan jadi sebisa inya ai belajar dirumah.<sup>33</sup> Kata Ibu Y Peran orang tua dirumah sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak karena pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan dilingkungan keuarga. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Tapi karena sibuk dengan pekerjaan maka perhatian kepada anak kurang.

Peneliti mewawancarai Ibu Y menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu Y:

Kendala yang dihadapi yaitu waktu di leskan jarang dituruni, membaca masih belum lancar, susah diajarkan, tidak focus pada satu anak saja, karena ada 3 anak yang didampingi, jadi belum terlalu maksimal dalam mengajarkan syarif apalagi sambil bekerja, mengatasinya berhenti dulu bekerja karena kasian si anak kalau belum bisa calistungnya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibu Y, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 10 Januari 2022.

<sup>34</sup> Ibu Y, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 10 Januari 2022.



Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu Y:

Membimbing dengan di dampingi, selalu dulang-ulang yang mana dia belum lancar, kadang sambil nonton youtube cara berhitung dan pelajaran lainnya.<sup>35</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu Y memberikan motivasi kepada anak, menurut Ibu H:

Membelikan buku komik serta mengingatkan terus untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah sambil di dampingi selalu menasihati, lebih rajin dan semangat lagi belajarnya.<sup>36</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu Y sebagai sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu Y:

Menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, serta disaat anak akan belajar di sediakan”. Tidak hanya buku yang disediakan di sekolah, dirumah juga dibelikan buku-buku yang mengeja huruf dan menggambar.<sup>37</sup>

#### h. Keluarga kedelapan

Keluarga kedelapan terdiri dari 4 orang anggota keluarga yaitu Bapak SY yang berusia 38 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu B berusia 35 tahun bekerja sebagai ibu Rumah Tangga. Latar belakang pendidikan bapak SY dan Ibu B lulusan SLTA. Tinggal di Persada Raya 2 depan Jalur 9.

---

<sup>35</sup> Ibu Y, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 10 Januari 2022.

<sup>36</sup> Ibu Y, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 10 Januari 2022.

<sup>37</sup> Ibu Y, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 10 Januari 2022.

Bapak SY dan Ibu B memiliki anak berjumlah 2 orang perempuan, adapun anak pertama yaitu sudah berada di bangku sekolah SLTP kelas 8 dan yang terakhir berada di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun.

Setiap harinya Ibu B bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu B dan Bapak SY tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran calistung kepada anak. Keluarga kedelapan yang peneliti wawancarai yaitu Ibu B, Menurut Ibu B:

Pendidikan keluarga merupakan yang paling utama, karena pondasi utama didalam pendidikan adalah pendidikan di dalam keluarga, orangtua dirumah perlu ada aturan terhadap anak-anaknya, sering juga memberikan nasihat terutama akhlak kepada anak, untuk kemampuan calistung maka di berikan les privat.<sup>38</sup>

Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan di dalam keluarga, orang tua sangat berperan didalam keluarga ini dalam mendidik anaknya, dalam hal ini kata Ibu B: “Anaku tu ku les privat akan mun lawan mamanya belajar tengalih sediki.”<sup>39</sup> Dalam meningkatkan kemampuan calistung anak Ibu B me les privat anak beliau ke guru les agar kemampuan calistung anak dapat lebih baik.

---

<sup>38</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

<sup>39</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

Peneliti mewawancarai Ibu B menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu B:

Kendala yang dihadapi yaitu si anak sesuai kapan dia mau untuk belajar, jika ingin belajar harus, tapi jika di minta belajar kadang tidak mau, jadi nunggu di mau baru belajar, membaca masih belum bisa, menulis bisa tapi belum rapi, namun tetap dileskan juga senin - jumat pukul 14.00 -15.00.<sup>40</sup>

Kata Ibu B anak tidak bisa dipaksakan begitu saja untuk belajar, sebagai orang tua perlu mencari waktu yang tepat kapan anak mau belajar, sehingga di les privat supaya anak tahu kapan seharusnya di belajar sebagai orang tua hanya mengawasi dan membimbing sampai sejauh mana kemampuan anak.

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu B: “Karena tidak ada ilmu khusus seperti guru, jadi sebisa nya saja mengajari, dan di les privat.”<sup>41</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu B memberikan motivasi kepada anak, kata Ibu B:

Nenah mau jadi polisi besarnya, nah jadi dengan memotivasi anak caranya misalnya kalau nenah mau jadi polisi, neneah harus rajin belajar, pintar-pintar, rajin segalanya, bisa membaca, menulis dan berhitung, nah dengan itu maka dia semangat untuk belajar.<sup>42</sup>

Jadi, Ibu B memberikan motivasi kepada anak dengan menasehati dan mengaikannya dengan minat anak yaitu besarnya mau jadi polwan, dengan seperti itu

---

<sup>40</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

<sup>41</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

<sup>42</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

anak termotivasi untuk mencapai cita-citanya sehingga mau belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu B sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu B:

Semua hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, dan lain-lain. Tapi kadang si anak mau minta belikan ransel, kemudian minta belikan tas untuk mainan atau tas jalan, jadi minta memilih, tidak di biasakan membelikan sesuatu yang memang tidak terlalu penting.<sup>43</sup>

Maka menurut Ibu B bahwa fasilitas yang di berikan untuk menunjang pendidikan anak khususnya meningkatkan kemampuan calistung di sediakan tapi jika anak minta sesuatu yang tidak terlalu penting tidak sediakan minta pengertiannya kepada anak sambil mengajarnya untuk membeli sesuatu sesuai kebutuhan

i. Keluarga kesembilan

Keluarga kesembilan terdiri dari 5 orang anggota keluarga yaitu Bapak HN yang berusia 38 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu MR berusia 35 tahun bekerja sebagai ibu Rumah Tangga. Latar belakang pendidikan bapak HN SMA sedangkan Ibu MR lulusan SMK. Tinggal di Komplek Putra Gemilang.

Bapak HN dan Ibu MR memiliki anak berjumlah 3 orang anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki, adapun anak pertama yaitu yang perempuan sudah berada di bangku sekolah kelas 8, anak kedua kelas 4, anak ketiga berada di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun.

---

<sup>43</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

Setiap harinya Ibu MR bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga, sedangkan Bapak P bekerja Pedagang, sehingga anak-anak mereka lebih dekat dengan ibunya. karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka, peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu MR dan Bapak HN tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran calistung kepada anak. Keluarga kesembilan yang peneliti wawancarai yaitu Ibu MR, Menurut Ibu MR:

Pendidikan keluarga merupakan yang paling utama, karena pondasi utama didalam pendidikan adalah pendidikan di dalam keluarga, orangtua dirumah perlu ada aturan terhadap anak-anaknya, sering juga memberikan nasihat.<sup>44</sup>

Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan di dalam keluarga, orang tua sangat berperan didalam keluarga ini dalam mendidik anaknya, dalam hal ini kata Ibu MR:

Karena anak yang juga susah disuruh belajar, dan untuk menulis terkadang anak harus didampingi. Jika tidak begitu anak tidak mau menulis dan juga kalau tidak diperhatikan anak malah asik bermain bukannya belajar.<sup>45</sup>

Peneliti mewawancarai Ibu MR menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu MR:

---

<sup>44</sup> Ibu MR, Subjek Penelitian, Wawancara Tidak Langsung, 15 Januari 2022.

<sup>45</sup> Ibu MR, Subjek Penelitian, Wawancara Tidak Langsung, 15 Januari 2022.

Kadang di rumah belajar temannya yang mengajak bermain jadi malas untuk belajar segera ingin berhenti belajar ingin bermain atau mudah bosan. Karena disekolah belajar tidak maksimal masih masa pandemi, maka sebaiknya mengajarkan anak khusus dalam belajar membaca, di belikan buku panduan cara cepat memaca. sambil mengamati anak yang sedang membaca sehingga bisa diketahui kesulitan atau kesalahan anak dalam membaca dan bisa lebih mudah dalam mengatasi kesulitan tersebut.<sup>46</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu MR:

Karena anak yang juga susah disuruh belajar, dan untuk menulis terkadang anak harus didampingi. Jika tidak begitu anak tidak mau menulis dan juga kalau tidak diperhatikan anak malah bermain dan bukannya belajar. siang atau habis magrib, sesuai kapan dia mau belajar, jika ada waktu luang dan anak mau belajar maka didampingi dan dibimbing.<sup>47</sup>

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu MR memberikan motivasi kepada anak, kata Ibu M :

Membimbing dan melatih anak dengan penuh kasih sayang, serta tidak lupa untuk mendoakan anak supaya menjadi mandiri di dalam belajar dan mengiming-imingi anak dengan hadiah.<sup>48</sup>

Jadi, Ibu MR memberikan motivasi kepada anak dengan menyayangi, mendoakan dan di janjikan akan di beri hadiah jika mendapat nilai yang bagus, memberikan semangat kepada anak bahwasanya belajar itu penting. Akhirnya anakpun menurut meskipun seringkali anak mengeluh untuk tidak mau belajar, tetapi orang tua

---

<sup>46</sup> Ibu MR, Subjek Penelitian, Wawancara Tidak Langsung, 15 Januari 2022.

<sup>47</sup>Ibu MR, Subjek Penelitian, Wawancara Tidak Langsung, 15 Januari 2022.

<sup>48</sup> Ibu MR, Subjek Penelitian, Wawancara Tidak Langsung, 15 Januari 2022.

tetap membujuk dan memberikan hadiah maka anak semangat dan termotivasi untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu MR sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu MR: “Semua hal yang berkaitan dan menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, dan lain-lain.”<sup>49</sup> Maka menurut Ibu MR bahwa fasilitas yang di berikan untuk menunjang pendidikan anak khususnya meningkatkan kemampuan calistung adalah hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran harus disimpan terlebih dahulu, untuk tidak mengganggu saat belajar, dan juga fasilitas yang lain harus terpenuhi. Karena kalau tidak maka anak akan menjadi malas dalam belajar.

#### j. Keluarga Kesepuluh

Keluarga kesepuluh terdiri dari 5 orang anggota keluarga yaitu bapak MF yang berusia 35 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan istrinya yaitu Ibu N berusia 35 tahun bekerja sebagai penjahit. Latar belakang pendidikan bapak MF dan Ibu N lulusan SLTA. Tinggal di Jl. Kendedes I, No.36 Beruntung Jaya.

Bapak MF dan Ibu N memiliki anak berjumlah 3 orang, 2 perempuan dan 1 laki-laki, adapun anak pertama yaitu perempuan sudah berada di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah dan yang laki-laki berada di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah sekarang berumur 7 tahun.

---

<sup>49</sup> Ibu MR, Subjek Penelitian, Wawancara Tidak Langsung, 15 Januari 2022.

Bapak MF bekerja sebagai, dan Ibu N bekerja sebagai ibu rumah tangga, karena masih masa pandemi sekolah dilaksanakan secara daring dan tatap muka peserta didik hadir kesekolah 3 kali dalam seminggu selebihnya guru memberikan pembelajaran dan tugas lewat media sosia whatsapp grup atau bisa dikatakan secara online. Namun profesi Ibu N dan Bapak MF tidak menghalangi kewajibannya sebagai orang tua dalam membimbing anak mereka. Meskipun sama-sama memiliki kesibukan bukan berarti tidak ada sama sekali dalam memberikan pembelajaran calistung kepada anak.

Keluarga kesepuluh yang peneliti wawancarai yaitu Ibu N, Menurut Ibu N: “Pendidikan itu sangat penting terutama bagi anak dalam hal meningkatkan kemampuan calistung anak.”<sup>50</sup> Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan di dalam keluarga, orang tua sangat berperan didalam keluarga ini dalam mendidik anaknya artinya Ibu N dan Bapak MF lah yang menjadi madrasatul’ula anak mereka, dalam hal ini kata Ibu N: “munnya dirumah biasanya melajari calistung aku, kakanya lawan abahnya.”<sup>51</sup>

Peneliti mewawancarai Ibu N menanyakan apa kendala dan cara mengatasinya dalam mengajar calistung kepada anak, kata Ibu H: “Kendala yang di alami yaitu masih banyak bermainnya, tapi mun di suruh belajar lakas haja pang sambil di buka akan hotspot.”<sup>52</sup> Kendala yang di alami Ibu N yaitu anak lebih suka bermain, tapi sebagai

---

<sup>50</sup> Ibu N, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 20 Januari 2022.

<sup>51</sup> Ibu N, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 20 Januari 2022.

<sup>52</sup> Ibu N, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 20 Januari 2022.



orang tua harus tetap mengawasinya dengan meminta belajar juga jangan lupa sambil melakukan sesuatu yang anak suka.

Peneliti juga menanyakan bagaimana membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dirumah, kata Ibu N: “Alhamdulillah calistungnya bisa, jadi dirumah sambil-sambil di lajari abahnya, kakanya lawan aku jua. Dibimbingnya saat mengerjakan tugas dari sekolah.<sup>53</sup> Karena anak sudah bisa calistung maka kata Ibu N, cara membimbingnya yaitu meminta anak rajin belajar sambil dikasih tau dan di awasi tetap di dampingi belajarnya.

Peneliti juga menanyakan bagaimana Ibu N memberikan motivasi kepada anak, menurut Ibu N :

Membelikan buku-buku menarik serta mengingatkan terus untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah sambil di dampingi selalu menasihati, lebih rajin dan semangat lagi belajarnya.<sup>54</sup>

Jadi, Ibu H memberikan motivasi kepada anak tidak pernah memberikan hadiah, tetapi berupa nasehat dan memberikan semangat kepada anak bahwasanya belajar itu penting, belajar dulu baru boleh bermain. Akhirnya anak pun menurut perintah ibunya, meskipun seringkali anak mengeluh untuk tidak mau belajar, tetapi orang tua tetap membujuk dan memberikan nasehat meskipun belajarnya hanya sebentar saja.

---

<sup>53</sup> Ibu N, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 20 Januari 2022.

<sup>54</sup> Ibu N, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 20 Januari 2022.

Peneliti juga menanyakan bagaimana peran Ibu N sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan calistung, kata Ibu N:

Menyangkut tentang pelajaran baik itu buku pelajaran, pakaian, makanan, serta disaat anak akan belajar di sediakan”. Tidak hanya buku yang disediakan di sekolah, dirumah juga dibelikan buku-buku yang menarik untuk anak membacanya.<sup>55</sup>

## **2. Faktor yang mempengaruhi peran orangtua di rumah dalam meningkatkan Kemampuan Calistung Peserta Didik**

Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dirumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik ini diambil berdasarkan kesimpulan hasil wawancara kepada 10 orangtua murid kelas 1 MIN 4 banjar, dan disini diambil 4 kesimpulan, berdasarkan hasil wawancara banyak kesamaan jawaban antara 10 orang tua murid kelas 1 MIN 4 Banjar, sehingga peneliti mengambil hanya dari beberapa responden dengan alasan jawaban dari hasil wawancara tidak jauh berbeda maka di peroleh hasil wawancara sebagai berikut:

### **a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua**

Mendampingi anak dalam pembelajaran khususnya dalam calistung sangat dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua karena orang tua yang berpendidikan rendah susah memberikan pemahaman kepada anaknya tentang materi yang belum dipahami sehingga apabila ada tugas yang tidak dipahami maka minta bantuan kepada orang lain atau guru. Tingkat Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendampingan anak dalam belajar online karena dalam pembelajaran online memerlukan keterampilan

---

<sup>55</sup> Ibu N, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 20 Januari 2022.

menggunakan IT karena dalam pembelajaran guru atau pendidik menggunakan aplikasi apalagi kalau dipadukan beberapa aplikasi dalam pembelajaran. Dan juga materi pembelajaran anak sekarang sudah dilevel tinggi meskipun masih kelas bawah di sekolah dasar. Pembelajaran online memerlukan keterampilan menggunakan IT karena pada pembelajaran online guru menggunakan aplikasi apalagi kalau dipadukan beberapa aplikasi dalam pembelajaran, maka orang tua yang berpendidikan rendah tidak memiliki keterampilan tersebut sehingga harus meminta tolong sama orang lain untuk membantu anaknya menggunakan aplikasi tersebut. Sejalan yang dikemukakan oleh Ibu S bahwa:

Pendidikan sangat berpengaruh karena sangat susah untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas atau menjelaskan materi yang belum dipahami karena kurangnya pengetahuan termasuk dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan guru di hp akan tetapi hal itu tidak menjadikan anak tidak mengikuti pembelajaran karena bisa bertanya kepada temannya atau kepada guru tentang materi yang tidak dipahami.<sup>56</sup>

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pendampingan anak dalam belajar karena orang tua yang berpendidikan rendah sangat susah menjelaskan materi yang belum dipahami anak karena kurangnya pengetahuan tentang materi dan penggunaan aplikasi pembelajaran online tetapi bagi orang tua yang memiliki kekurangan tersebut tidak berapatis sehingga meminta tolong kepada orang lain untuk mengatasi hal tersebut. Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu H bahwa:

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendampingan anak dalam pembelajaran karena apabila orang tuanya berpendidikan maka dapat membantu

---

<sup>56</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya pendidikan dan dapat meluangkan waktu untuk mengajari, memberikan pemahaman tentang materi yang dibelajarkan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka pendidikan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan calistung anak/peserta didik. Orang tua yang berpendidikan mampu menjadi guru bagi anak-anaknya dan menjelaskan materi yang belum dipahami anaknya akan tetapi bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah maka tidak bisa menyelesaikan sendiri kesulitan belajar yang dihadapi anaknya akan tetapi harus minta bantuan kepada guru atau keluarga yang paham.

#### b. Profesi Orang Tua

Profesi orang tua berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan calistung dalam pembelajaran apalagi di masa sekarang pembelajaran berlangsung ada yang online dan ada yang tatap muka, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Y bahwa:

Orang yang tinggal di rumah dengan orang yang bekerja di luar rumah tentu beda dalam mendampingi anak karena orang tua yang bekerja di luar rumah tidak bisa mendampingi anaknya sepenuhnya mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran sedangkan orang tua yang tinggal di rumah bisa mendampingi anaknya secara totalitas semua tahapan pembelajaran anaknya.<sup>58</sup>

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ibu H bahwa:

Sebagai Ibu Rumah Tangga yang hanya tinggal di rumah, maka dapat mendampingi, menemani anak saat belajar sehingga ketika anak mengalami

---

<sup>57</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

<sup>58</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 6 Januari 2022.

kesulitan dalam belajarnya maka cepat mencari solusinya, seperti kalau tidak memahami materi pelajaran saya langsung telpon gurunya agar anak cepat menyelesaikan tugasnya, jadi anak tidak pernah terlambat menyelesaikan tugasnya.<sup>59</sup>

Orang tua yang berada di rumah dapat mendampingi anaknya selama proses pembelajaran sehingga selalu siaga apabila anaknya mengalami kesulitan belajar, misalkan tidak memahami pelajaran maka dia dapat menelpon guru mapel atau orang yang bisa membantunya menyelesaikan masalah tersebut. Senada yang dikemukakan Ibu I bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran yakni pendampingan orang tua. Orang tua yang bekerja di rumah cenderung lebih mampu membimbing dan memperhatikan anaknya daripada yang bekerja di rumah. Akan tetap tidak berarti bahwa yang bekerja di luar rumah hanya membiarkan anaknya mereka tetap memperhatikan anaknya akan tetapi terkadang tidak dapat menyetor tugas tepat waktu.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa profesi orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendampingan orang tua dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan calistung karena orang tua yang bekerja di rumah dapat membimbing dan memperhatikan anaknya setiap saat, sedangkan orang tua yang bekerja di luar rumah maka terkadang terlambat dalam membimbing anaknya sehingga tugas tidak dapat dikirim tepat waktu saat pembelajaran online.

### c. Tingkat Ekonomi Orang Tua

---

<sup>59</sup> Ibu H, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 25 November 2021.

<sup>60</sup> Ibu I, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 2 Desember 2021.

Tingkat ekonomi orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi peran orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu B bahwa:

Tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pelaksanaan pendampingan orang tua pada pembelajaran karena pada pembelajaran memerlukan biaya untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran online seperti membeli handphone dan kuota, sehingga orang yang memiliki tingkat ekonomi dibawah rata-rata sangat sulit bagi mereka untuk membelinya akan tetapi karena demi masa depan anaknya maka memaksakan diri untuk membelinya, Fasilitas-fasilitas pembelajaran online memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar.<sup>61</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Ibu S bahwa:

Menyiapkan fasilitas pembelajaran online maupun tatap muka sangat sulit bagi yang orang tua yang ekonomi rendah karena biaya untuk makan sehari-hari saja kadang sulit ditambah lagi mau membelikan anak-anak hp tapi karena itu penting bagi anak agar dapat mengikuti pembelajaran maka dibelikanlah hp tapi yang sangat masalah adalah kuota internetnya karena pada awal pembelajaran online, kuota bantuan pemerintah tidak semua peserta didik dapat dan kuotanya hanya bisa untuk aplikasi tertentu atau terbatas oleh karena itu maka anak sering diikutkan pada temannya atau keluarga yang memiliki wifi agar tidak ketinggalan dalam pembelajaran.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa orang tua peserta didik berpandangan bahwa tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dirumah, orang tua pada pembelajaran online di masa pandemi covid-19 karena adanya fasilitas-fasilitas pembelajaran online yang membutuhkan biaya yang banyak. Bagi mereka yang taraf ekonominya di atas rata-rata

---

<sup>61</sup> Ibu B, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 14 Januari 2022.

<sup>62</sup> Ibu S, Subjek Penelitian, Wawancara Secara Langsung, 12 Januari 2022.

mungkin tidak sulit tapi bagi orang tua yang tingkat ekonominya lemah menjadi kendala bagi mereka untuk menyiapkan.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

Setelah data yang di peroleh di lapangan dan di paparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang peran orang tua dirumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 Min 4 Banjar. Sesuai dengan metodologi penelitian, analisis data dengan kewajiban peneliti yaitu dimana setelah data teruji maka perlu disajikan. Kemudian peneliti melakukan analisa kembali agar mudah untuk di informasikan dan mudah dipahami.

#### **1. Peran orangtua di rumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik**

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak, dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja. Peran orang tua yang di lakukan dalam meningkatkan calistung bahwasnya merupakan suatu proses tindakan yang terencana, karena di situ ada interaksi antara anak dan orang tua yang mana membutuhkan tahapan-tahapan dan prosedur yang matang, agar anak menjadi bertambah pengetahun yang dimilikinya selain pengetahuan yang di dapatkan anak di

sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut membutuhkan peranan yang sesuai untuk dilakukan orang tua sebagai guru bagi anak di rumah tidak itu saja peranan orang tua juga dibuktikan dengan seberapa besar hasil yang akan dicapai oleh anak nantinya, dengan begitu maka akan menambah keakraban serta menambah kasih sayang orang tua pada anaknya. Adapun Peran orang tua dalam penelitian di sini sebagai berikut:

a. Pendidik

Dilingkungan keluarga orang tua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Jelaslah orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan buruknya pendidikan anak juga ditentukan pada pendidikan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yaitu pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan atas kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodratnya maka, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang sejati pula.<sup>63</sup>

Para orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak agar dapat mandiri, dan saat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak tersebut teruma dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Dengan memperhatikan anak saat belajar, anak yang diperhatikan maka kita dapat tahu bahwa apa saja yang menjadi beban kesulitan anak tersebut di dalam belajar, sehingga ketika kesulitan anak yang

---

<sup>63</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 32



kita ketahui maka dengan segera dapat mengatasinya. Misalnya anak yang kalau membacanya masih terbata-bata, maka orang tua langsung membimbing anak tersebut dalam mengulangi kembali bacaannya. Sampai anak tersebut dapat menyebutkan kata-kata yang sulit disebutkannya tadi. Pertama dimana orang tua mencoba mengulangi bacaan yang sulit untuk diucapkan anaknya, kemudian anaknya mengulangi kembali bacaan yang telah disebutkan oleh orang tuannya. Dengan membiasakan hal tersebut maka secara perlahan anak akan terbiasa dan terampil dalam membaca dan juga membiasakan anak untuk berlatih dalam menulis sambil dipantau oleh orang tua murid itu begitupun juga dalam berhitung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa peran orang tua di rumah sebagai pendidik dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar sudah baik, karena sebagai orang tua mereka selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, walaupun kebanyakan orang tua tidak tahu cara mengajar seperti guru pada umumnya kepada anak, akan tetapi mereka mengajarkan calistungnya sesuai dengan kemampuan orang tua tersebut dan ada juga orang tua me les privat anaknya tentang calistung, dengan hal itu kemampuan calistung anak menjadi meningkat, orang tua pun tidak sepenuhnya menyerahkan ke guru les, di rumah sambil di ajarkan dan di ulang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru les, dan meminta anak belajar lewat buku yang dari sekolah kemudian sambil latihan menjawab soal yang ada di buku sehingga orang tua tahu kemampuan tidak sepenuhnya diserahkan ke guru les.

### b. Pembimbing

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu bisa mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, dan asuhan. Orang tua peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing telah melaksanakan dengan baik. Orang tua harus selalu memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada anaknya secara berkelanjutan, menanamkan sikap disiplin baik secara langsung maupun tidak langsung agar tetap belajar meskipun dalam situasi yang berbeda di masa pandemi, Sehingga peserta didik dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa peran orang tua di rumah sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar sudah baik, karena berdsarkan kesimpulan wawancara kebanyakan dari orang tua memberikan bimbingan dengan selalu mengingatkan tugas-tugas sekolah, mengerjakan bersama-sama dalam menjawab soal, mengoreksi jawaban yang salah bersama anak apabila tugas yang disekolah maupun dirumah ada yang salah, mengingatkan anak kapan waktunya harus bermain dan kapan harus belajar, dan memperhatikan anak dengan penuh cinta dan kasih sayang.

### c. Motivator

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.<sup>64</sup> Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik karena dengan motivasi peserta didik dapat tergerak hatinya untuk semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa peran orang tua di rumah sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar sudah baik serta memberikan pengertian kepada anaknya bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa agar menjadi orang yang pintar dan sukses dalam meraih cita-citanya kelak. Situasi pandemi tidak boleh menjadi alasan untuk tidak ikut dalam pembelajaran.

Anak cenderung bosan dan kehilangan semangat maka orang tua menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada anaknya untuk tetap belajar dengan cara membuatkan makanan kesukaannya, memberikan waktu untuk bermain dan menonton setelah mengerjakan tugasnya serta terdapat orang tua yang mengajak anaknya pergi ke mall atau tempat rekreasi setiap bulannya atau memberikan hadiah kepada anaknya sebagai bukti penghargaan karena mendapatkan nilai atau prestasi yang baik. Hal ini membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memiliki prestasi yang lebih baik. Dorongan serta penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah.

---

<sup>64</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 290.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar ketika mau meminta anaknya belajar, khususnya dalam calistung mereka punya cara yaitu dengan mengiming-imingi sebuah hadiah, membawa jalan-jalan, belanja ke supermarket, mengajak ke mall, mengingatkan dengan minat/keinginan anak jika besarnya bercita-cita mau jadi apa, dengan itu anak-anak mereka menjadi semangat dalam belajar.

b. Fasilitator

Orang tua peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar telah melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab sebagai fasilitator dalam mendampingi anaknya. Sebagai fasilitator mereka telah menyiapkan sarana dan sarana pembelajaran online maupun offline yang dibutuhkan anaknya selama belajar seperti menyiapkan buku paket pelajaran yang disiapkan di sekolah, buku tulis dan ATK lainnya, HP, kuota internet karena tidak semua peserta didik mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah dan ada Sebagian orang tua yang menyiapkan tempat khusus untuk belajar di rumahnya agar anaknya bisa konsentrasi belajar.

Fasilitas belajar anak adalah segala sesuatu yang menyangkut keperluan serta kebutuhan anak dalam belajar terutama dalam belajar calistung. Fasilitas-fasilitas seperti buku belajar, alat untuk menulis, meja belajar, serta untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran anak sebaiknya di simpan sehingga tidak mengganggu anak dalam belajar. Contohnya seperti main handpone, yang tidak ada unsur dengan pelajarannya lebih baik disimpan. Baru setelah anak selesai belajar anak diperbolehkan

lagi untuk bermain sambil dengan bimbingan dari orang tua. Namun terkadang masih ada orang tua anak didik yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dalam belajar sesuai dengan keinginan anaknya misalnya buku pelajaran yang tidak dapat dipenuhi oleh orang tua anak didik. Karena keuangan yang dimiliki oleh orang tua anak didik dan juga kebutuhan masing-masing dari peserta didik yang harus dipenuhi orang tua anak didik tersebut.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Peran orangtua di rumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik**

Setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orang tua, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. maka, orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar antara lain:

### **a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan calistung anak. Orang tua peserta didik berasal dari latar belakang pendidikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi sangat berbeda dengan orang tua berpendidikan rendah., seperti jika anak memiliki hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan guru, maka orang tua yang berpendidikan tinggi bisa membantu dan membimbing menyelesaikan tugas-tugas tersebut sedangkan bagi orang tua yang berpendidikan rendah memiliki kemauan untuk membantu tetapi kemampuan atau pengetahuannya terbatas sehingga mereka minta kepada keluarga, teman anaknya atau pendidiknya untuk mencari solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami anaknya.

Orangtua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif. Memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar, baik pendapatan, waktu, tenaga, yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak. Tetapi orang tua yang berpendidikan rendah mempunyai nilai tambah dalam hal kasih sayang, mereka memberikan kasih sayang sepenuhnya karena mereka tidak menghabiskan waktu untuk bekerja, lebih maksimal dalam memperhatikan kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa latar belakang pendidikan orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar sangat berpengaruh, mereka tidak tahu cara mengajarkan yang seperti guru pada umumnya, tapi mereka tetap mengusahan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan mengajar sesuai kemampuan dan minta bantuan ke guru les.

#### b. Profesi Orang Tua

Profesi orang tua merupakan faktor mempengaruhi dalam mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran online atau offline. Orang tua peserta didik di

MIN 4 Banjar mempunyai profesi yang berbeda-beda, di antaranya pedagang, petani, PNS atau hanya sebagai ibu rumah tangga dan lain-lain. Profesi orang tua mempunyai andil besar dalam hal pendampingan belajar anak. Orang tua yang berprofesi sangat sibuk dengan pekerjaannya dan hampir tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan dan membimbing anak-anaknya di bandingkan dengan orang tua yang bekerja di rumah atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, menyatakan bahwa profesi orang tua sangat berpengaruh terhadap peran orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan calistung peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar. Orang tua yang bekerja di rumah dapat membimbing dan memperhatikan anaknya setiap saat, sedangkan orang tua yang bekerja di luar rumah sibuk dan tidak punya waktu yang cukup untuk membimbing anaknya sehingga tugas tidak dapat dikirim tepat waktu. Akan tetapi orang tua yang memiliki kendala karena kesibukannya tetap berusaha agar anaknya tetap mengikuti proses pembelajaran maka menganjurkan anaknya untuk belajar bersama dengan temannya yang selalu diawasi dan dikontrol orang tuanya.

#### c. Tingkat Ekonomi Orangtua

Tingkat ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran, ekonomi keluarga memiliki andil yang sangat signifikan, seperti halnya pembelajaran online tidak akan terlaksana tanpa fasilitas sebagai media penyampaian dan penerimaan materi bagi peserta didik. Di MIN 4 Banjar tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi pelaksanaan peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam meningkatkan kemampuan calistung. Bagi orang tua yang ekonomi menengah ke atas

tidak jadi masalah karena mudah dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas pembelajaran, seperti handphone (android) dan pembelian kuota internet untuk menunjang pembelajaran online. Akan tetapi bagi orang tua yang memiliki ekonomi di bawah, ada yang tidak bisa memberikan fasilitas dalam pembelajaran, sebagian dari mereka dapat membelikan anaknya handphone yang sangat standar tetapi tidak mampu lagi membeli kuota internet, karena kuota yang diberikan pemerintah untuk akses google terbatas hanya lebih banyak kuota belajar yang untuk whatsapp. Sedangkan pendidik banyak memberikan video pembelajaran yang memerlukan kuota yang banyak sehingga mereka mengikutkan anaknya pada temannya atau keluarga yang memiliki wifi/hotspot.



